

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

**Risna<sup>1</sup>**Dosen Jurusan Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam Sigli Aceh; [aisrisna260787@gmail.com](mailto:aisrisna260787@gmail.com)**Neila Fauzia<sup>2</sup>**Dosen Jurusan Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam Sigli Aceh; [neilafauzia.nf@gmail.com](mailto:neilafauzia.nf@gmail.com)**Cut Riska<sup>3</sup>**Mahasiswa Jurusan Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam Sigli Aceh; [cutriskal120@gmail.com](mailto:cutriskal120@gmail.com)

Submitted: 03-12-2024

Accepted: 10-12-2024

Published: 12-12-2024

### ABSTRACT

*Elderly knowledge is one of the aspects that impact the maturation of healthy attitudes. Attitude formation requires time, and consequently, developments, as they comprehend, could affect rheumatic disease recurrence. The research aimed to determine the correlation between the levels of elderly knowledge and attitudes in preventing rheumatism occurrence at the Pidie Public Health Center Area, Pidie. The type of research was analytic through a cross-sectional design. This research was conducted from July 3<sup>rd</sup> to July 19<sup>th</sup>, 2024. The population in the research was the elderly, which consisted of 326 people. 77 respondents were taken as samples by using the random sampling method. To obtain the data, the researcher used a questionnaire sheet. The result showed 43 respondents (55,8%) had negative attitudes toward the elderly in preventing rheumatism occurrence. It found 50 respondents (64,9%) with sufficient knowledge of the elderly in preventing rheumatism occurrence. In brief, there was a correlation between the levels of elderly knowledge and attitudes toward preventing rheumatism, obtaining a P-value of  $0.000 \leq 0.05$ . Therefore, the researcher expected that health workers should properly increase their health services for the elderly by monitoring their lifestyle to prevent rheumatism.*

*Keywords: knowledge and attitude; elderly; rheumatism*

### ABSTRAK

Pengetahuan lansia merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya sikap positif. Pembentukan sikap membutuhkan proses yang panjang sehingga ada dampak dari perubahan pengetahuannya dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 – 19 Juli 2024. Populasi dalam penelitian adalah semua lansia yang mengalami reumatik sebanyak 326 orang dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang dengan tehnik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 43 responden (55,8%), tingkat pengetahuan lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden (64,9%) dan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik dengan nilai P-value  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia untuk dijadwalkan lagi melakukan kegiatan atau intervensi yang dapat mengurangi penyakit rematik seperti pola makan yang sehat olahraga yang konsisten dan teratur dan mengambil waktu yang secukupnya untuk memperbaiki kondisi fungsi fisik mereka.

Kata Kunci: pengetahuan; sikap; lansia, reumatik

### PENDAHULUAN

Usia lanjut (lansia) dapat dikatakan sebagai tahap akhir dari perkembangan hidup manusia. Lansia rentan terkena penyakit baik akut maupun kronis dikarenakan sudah terjadi penurunan fungsi berbagai organ. Menurut Nugroho, pada lansia ada kecenderungan akan terjadinya penyakit degeneratif, gangguan psikososial

penyakit metabolic, dan penyakit infeksi meningkat<sup>1</sup>. Salah satunya adalah penyakit reumatik yang merupakan penyakit reumatologi dimana kondisi nyeri dan kaku yang menyerang anggota gerak atau system musculoskeletal<sup>2</sup>.

Penyakit reumatik ini banyak dijumpai di lingkungan masyarakat, terutama pada lansia yang berumur 60 tahun ke atas, hampir setengah dari lansia menderita nyeri sendi atau otot. Pada umumnya masyarakat Indonesia menganggap penyakit reumatik hal yang biasa saja. Karena sifatnya yang seolah olah tidak menimbulkan kematian, padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berolahraga dan bekerja. Faktor yang mempengaruhi perilaku tentang penatalaksanaan reumatik adalah kurangnya pengetahuan dan informasi<sup>3</sup>.

Pola makan yang salah adalah salah satu faktor terjadinya kekambuhan. Karena pola makan yang sehat seharusnya diawali dengan perubahanperubahan kecil dengan memilih makanan yang sehat. Makanan yang dapat mempengaruhi rematik adalah produk kacang kacang seperti susu kacang, kacang buncis organ dalam hewan seperti : usus, hati, limpa, paru, otak jantung. Makanan kaleng seperti sarden, kornet sapi makanan yang dimasak menggunakan santan kelapa dan beberapa jenis buah-buahan seperti durian, air kelapa muda dan produk olahan melinjo, minuman seperti minuman beralkohol sayur seperti kangkung dan bayam<sup>4</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia adalah seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 55 tahun dan Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun ke atas adalah usia permulaan tua. Laporan *World Health Organization* (WHO), (2019) menunjukkan bahwa 18 juta orang di seluruh dunia menderita reumatik. Sekitar 70% penderita reumatik adalah wanita, dan 55% berusia lebih dari 55 tahun<sup>5</sup>.

Pada umumnya masyarakat Indonesia menganggap penyakit rematik adalah hal yg biasa biasa saja. Karena sifatnya yang seolah olah tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berolahraga dan bekerja. Faktor yang mempengaruhi perilaku tentang penatalaksanaan rematik adalah kurangnya pengetahuan dan informasi<sup>6</sup>.

Penderita reumatik di Indonesia mencapai 7,30%. Kejadian penderita reumatik di Indonesia lebih rendah dibanding negara maju seperti Amerika Serikat. Reumatik menjadi penyakit yang banyak diderita masyarakat saat ini. Prevalensi kasus reumatik tertinggi terdapat di Provinsi Aceh (13,26%) dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat (3,16%)<sup>7</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie tahun 2023, didapatkan bahwa seluruh jumlah lansia yang mengalami Reumatik sebanyak 2,620 orang dengan lansia laki-laki 1.100 jiwa sedangkan perempuan sekitar 1.520 jiwa yang mengalami reumatik<sup>8</sup>. Menurut laporan dari Puskesmas Pidie kabupaten Pidie ada 64 desa yang terdapat diwilayah kerja puskesmas pidie, yang dimana pada tahun 2023 terdapat lansia yang mengalami reumatik sebanyak 326 orang<sup>9</sup>.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 februari 2024 melalui wawancara pada 9 lansia di wilayah kerja puskesmas Pidie mereka mengatakan kaki dan pinggang mengalami pegal-pegal, nyeri sendi dan otot saat sehabis melakukan aktivitas berat atau habis kerja. Apabila penyakit reumatiknya mengalami kekambuhan mereka jarang memeriksa ke puskesmas, mereka hanya melakukan pemijatan pada anggota tubuh yang sakit, mereka kurang memahami bagaimana cara mengatasi kekambuhan penyakit reumatik, termasuk jenis makanan apa saja yang harus dihindari serta menghindari aktivitas berat yang menyebabkan tubuh cepat lelah.

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan oleh individu setelah melihat salah satu objek dan mendengarkan berita tertentu. Dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan<sup>10</sup>.

Pengetahuan lansia yang baik dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik serta berdampak terhadap status kesehatan lansia yang baik. Begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya sikap positif. Pembentukan sikap membutuhkan proses yang panjang sehingga ada dampak dari perubahan pengetahuannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bisa besumber dari dalam individu sendiri yaitu selektivitas serta faktor dari luar media komunikasi yang diperlukan dalam menyampaikan sikap<sup>11</sup>.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie tahun 2024”.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan *desain cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen pengetahuan lansia tentang rematik sedangkan variabel dependen sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti, populasi dalam penelitian ini dari usia >60 tahun sebanyak 326 orang lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie tahun 2024 (Gampong Labui, Gampong Pukat, Gampong Mesjid Utue, Gampong Seuriweuk, Gampong Puli, Gampong Raya Utue, Gampong Seuke, Gampong Leubeu, Gampong Alue dan Gampong Batee) pada tanggal 03 – 19 Juli 2024.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden sebanyak 20 pertanyaan tentang pengetahuan lansia tentang reumatik dan 10 pertanyaan tentang gambaran sikap lansia tentang reumatik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik

Sikap Lansia	Frekuensi	Persentase
Positif	34	44,2
Negatif	43	55,8
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 43 responden (55,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	18	23,4
Cukup	50	64,9
Kurang	9	11,7
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden (64,9%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik

Pengetahuan	Sikap				Jumlah	P-value
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%		
Baik	17	94,4	1	5,6	18	100
Cukup	17	34	33	66	50	100
Kurang	0	0	9	100	9	100
	34	44,2	43	55,8	77	100

Signifikan: P-value ≤ 0,05

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup mayoritas sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik negatif yaitu sebanyak 33 responden (66%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai P-value  $0,000 \leq 0,05$  (nilai  $\alpha$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik.

## PEMBAHASAN

### 1. Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 43 responden (55,8%).

Sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik merupakan organisasi pendapat, keyakinan lansia mengenai cara mengatasi kekambuhan reumatik yang dialaminya, pendapat tersebut disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada lansia untuk berperilaku sesuai sikapnya dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik. Salah satu proses pembentukan sikap seseorang adalah pengalaman langsung dari suatu objek atau dirinya sendiri<sup>12</sup>.

Sikap lansia yang mengalami reumatik merupakan salah satu faktor *intern* yang mempengaruhi pengalaman yang didapatkan. Salah satu proses pembentukan sikap seseorang adalah pengalaman langsung dari suatu objek atau dirinya sendiri. Berbekal dari pengalaman dalam merawat usia lanjut secara langsung akan membentuk pendapat responden. sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman<sup>13</sup>.

Menurut pendapat peneliti bahwa adanya responden yang mempunyai sikap yang negatif atau tidak baik akan berpengaruh bagaimana lansia melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengkonsumsi makanan produk susu, buah jeruk, tomat, jeroan, kacang-kacangan dan makanan tertentu lainnya serta melakukan berbagai aktivitas dengan beban pekerja dan daya tahanannya yang dapat memperberat sendi sendi dan pekerjaan yang banyak menggunakan tangan dalam jangka waktu yang lama yang akan memicu kekambuhan penyakit reumatik.

## 2. Tingkat Pengetahuan Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden (64,9%).

Pengetahuan lansia tentang mengatasi kekambuhan penyakit reumatik yang cukup memberikan bukti lansia mampu melalui proses mengingat atau mengenal tentang gejala dan tanda-tanda reumatik ini membuktikan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, mereka melakukan akses terhadap sarana pelayanan kesehatan lebih banyak mengenai upaya-upaya perawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi gejala-gejala reumatik dibandingkan dengan keluarga dengan tingkat pengetahuan yang kurang<sup>14</sup>.

Pengetahuan lansia yang baik dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik serta berdampak terhadap status kesehatan lansia yang baik. Begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya sikap positif. Pembentukan sikap membutuhkan proses yang panjang sehingga ada dampak dari perubahan pengetahuannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bisa bersumber dari dalam individu sendiri yaitu selektivitas serta faktor dari luar media komunikasi yang diperlukan dalam menyampaikan sikap<sup>15</sup>.

Menurut pendapat peneliti bahwa adanya responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang mengatasi kekambuhan penyakit reumatik sehingga dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi responden itu sendiri seperti tidak dapat membedakan makanan apa saja yang bisa dikonsumsi, pekerjaan manakah yang bisa dilakukan sehingga penyakit reumatik itu bisa menyebabkan kekambuhan secara berulang-ulang.

## 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup mayoritas sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik negatif yaitu sebanyak 33 responden (66%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P-value*  $0,000 \leq 0,05$  (nilai  $\alpha$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik.

Pengetahuan lansia yang baik dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik serta berdampak terhadap status kesehatan lansia yang baik. Begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya sikap positif. Pembentukan sikap membutuhkan proses yang panjang sehingga ada dampak dari perubahan pengetahuannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bisa bersumber dari dalam individu sendiri yaitu selektivitas serta faktor dari luar media komunikasi yang diperlukan dalam menyampaikan sikap<sup>16</sup>.

Menurut pendapat peneliti bahwa sikap lansia negatif atau kurang baik seperti tetap tidak melakukan pantangan seperti jeroan, daging dan kacang-kacangan, dan jarang memeriksa diri ke Puskesmas atau Dokter secara rutin, karena bagi lansia apabila penyakit reumatik tidak kambuh atau tidak berat maka tidak perlu ke puskesmas dan tidak membutuhkan pelayanan kesehatan ini dapat beresiko lansia sering mengalami reumatik yang berkepanjangan.

**KESIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 03 – 19 Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie tahun 2024 pada 77 lansia yang menderita reumatik maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menjawab hipotesis yang dibuktikan dengan; Sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 43 responden (55,8%), Sedangkan Tingkat pengetahuan lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden (64,9%). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik dengan nilai  $P\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Abdul., Susanti. (2018). Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 12-20
2. Aprianti., Ardianty. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia Di Puskesmas. Jakarta: *Jurnal Kesmas* 2(1), 12-20
3. Azizah, R., Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal University Reseach Coloquium*, 261–278
4. Azwar, S. (2013). Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
5. Kholifah. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
6. Intan., Dedeng. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik. Ciamis: *Jurnal Keperawatan Galuh*. Volume 4 Nomor 1. Hal. 13 – 18
7. RiskeDas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (Vol. 44, Issue 8)*. Jakarta: Salemba Medika
8. Mita Aprianti1), S. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia Di Puskesmas Nagaswidak Palembang. *Jurnal Hospital Science* (2020), 4(1): 52-60 , 52-60
9. Octa, A. R., & Febrina, W. (2020). Implementasi Evidence Based Nursing Pada Pasien Reumatik : Studi Kasus. *in Nursing Journal (RNJ)*, 03(1), 01
10. Purnomo, Joko. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik Di Posyandu Lansia. Surakarta: *Jurnal Kesehatan*. Hal. 93 – 98
11. Wibowo, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia. Ciamis: *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Volume 17 Nomor 2. Hal. 339 – 356
12. Yenni Sartika. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang tahun 2022. Jakarta: *Jurnal Kesehatan*
13. Intan., Dedeng. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik. Ciamis: *Jurnal Keperawatan Galuh*. Volume 4 Nomor 1. Hal. 13 – 18
14. Mita Aprianti1), S. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia Di Puskesmas Nagaswidak Palembang. *Jurnal Hospital Science* (2020), 4(1): 52-60 , 52-60
15. Wibowo, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia. Ciamis: *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Volume 17 Nomor 2. Hal. 339 – 356
16. Aprianti., Ardianty. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia Di Puskesmas. Jakarta: *Jurnal Kesmas* 2(1), 12-20